

KONDISI SOSIAL EKONOMI NELAYAN BURUH DI DESA MUARAPILU KECAMATAN BAKAUHENI KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

Sugeng Widodo¹, Trisnaningsih², Nani Suwarni³

ARTICLES INFORMATION

Article status:

Received: January, 04th 2022
Accepted: February, 14th 2022
Published online: March, 02nd
2022

Keywords:

Family Planning,
The Pair of Eligible Young
Parity Low, Unmet Need KB

Kata kunci:

Keluarga Berencana, Pasangan
Usia Subur Paritas Rendah,
Unmet Need KB.

Kata kunci:

Keluarga Berencana, Pasangan
Usia Subur Paritas Rendah,
Unmet Need KB.

Correspondent affiliation:

1. Departement Geography of
Education, Universitas
Lampung

Correspondent email:

1. sugeng.widodo@fkip.unil
a.ac.id

ABSTRACT

This research was aim to examine age, income, number of dependents, children's education, home ownership, and expenditures for the food needs of labor fishermen in Muarapilu Village, Bakauheni District in 2021. This research is a quantitative descriptive study with a population of 488 fishermen. which is in Muarapilu Village, Bakauheni District, Lampung Province. Sampling in this study using purposive sampling as many as 33 fishermen. Data collection was carried out by in-depth interviews with quantitative descriptive analysis techniques. The results of this study are (1) the age of labor fishermen, the majority are in the age group of 36 to 40 years with a total of 12 fishermen or 36.36%; (2) the income of labor fishermen, the majority have an income of Rp. 1,500,000/month with a total of 22 fishermen or 66.7%; (3) the number of dependents of the majority of labor fishermen who are borne in one house are 3 people with a total of 16 fishermen or 48.48%; (4) the education of the children of fishermen laborers, the majority have education at the junior high and high school levels with a total of 16 children or 32.65%; (5) the ownership of labor fishermen's houses, the majority have the status of their own houses with a total of 25 fishermen or 75.76%; and (6) expenditures for food needs, the majority of household expenditures amounted to Rp. 1,500,000 to Rp. 2,000,000 with the number of fishermen working as many as 16 fishermen or 48.48%.

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengkaji umur, besar pendapatan, jumlah tanggungan, pendidikan anak, kepemilikan rumah, dan pengeluaran untuk kebutuhan pangan nelayan buruh di Desa Muarapilu, Kecamatan Bakauheni pada tahun 2021. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan populasi pada penelitian ini adalah 488 nelayan yang ada di Desa Muarapilu, Kecamatan Bakauheni, Provinsi Lampung. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan *purposive sampling* sebanyak 33 nelayan. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu (1) umur nelayan buruh mayoritas berada pada kelompok umur 36 sampai 40 tahun dengan jumlah 12 nelayan atau 36,36%; (2) pendapatan nelayan buruh mayoritas memiliki pendapatan Rp.1.500.000/bulan dengan jumlah sebanyak 22 nelayan atau 66,7%; (3) jumlah tanggungan nelayan buruh mayoritas memiliki tanggungan sebanyak 3 orang dengan jumlah sebanyak 16 nelayan atau 48,48%; (4) pendidikan anak nelayan buruh mayoritas memiliki pendidikan pada jenjang SMP dan SMA dengan jumlah sebanyak 16 anak atau 32,65%; (5) kepemilikan rumah nelayan buruh mayoritas memiliki status rumah milik sendiri dengan jumlah sebanyak 25 nelayan atau 75,76%.; dan (6) pengeluaran untuk kebutuhan pangan mayoritas pengeluaran rumah tangga sebesar Rp.1.500.000 sampai Rp.2.000.000 dengan banyaknya nelayan buruh sebanyak 16 nelayan atau 48,48%.

Copyright © 2021|geography-UNILA

This open access article is distributed under a

Creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 International license

PENDAHULUAN

Indonesia secara geografis merupakan sebuah negara kepulauan dengan dua pertiga luas lautan lebih besar dari pada daratan. Dengan adanya Indonesia yang memiliki wilayah sebagian besar berupa laut, menjadikan sektor kelautan dan perikanan merupakan salah satu sektor ekonomi yang memiliki peranan dalam pembangunan ekonomi nasional, khususnya dalam penyediaan bahan pangan protein, perolehan devisa dan penyediaan lapangan pekerjaan (Mulyadi, 2005). Lapangan pekerjaan yang paling banyak dimiliki masyarakat wilayah pesisir adalah sebagai nelayan. Namun dari berbagai hasil penelitian, saat ini masyarakat nelayan masih merupakan masyarakat terpinggirkan dari segi ekonomi, karena sebagian besar dari mereka belum mampu memenuhi kebutuhan hidup minimal bersama keluarganya.

Salah satu daerah di Provinsi Lampung yang memiliki potensi pengembangan perikanan adalah di Kabupaten Lampung Selatan terutama di Kecamatan Bakauheni. Kecamatan Bakauheni memiliki Pelabuhan Kapal dan Pelabuhan Perikanan yang lokasinya sangat strategis, sehingga pelabuhan tersebut menjadi sangat potensial sebagai daerah perikanan. Kecamatan Bakauheni merupakan salah satu wilayah pesisir yang ada di Lampung Selatan yang sebagian besar masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir yaitu bekerja sebagai nelayan. Menurut Bintarto (1977:25), nelayan adalah mereka yang mata pencaharian pokoknya di bidang penangkapan ikan dan penjualan ikan yang hidup di daerah pantai untuk menangkap ikan diperlukan alat yang memadai misalnya: perahu, pancing, jala atau jaring. Masyarakat di Kecamatan Bakauheni yang paling banyak bekerja sebagai nelayan terdapat pada Desa Muarapilu. Desa Muarapilu memiliki jumlah penduduk yakni 1.608 jiwa dan KK 400. Secara rinci data jumlah penduduk laki-laki di Desa Muarapilu sebanyak 822 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 786 jiwa.

Berdasarkan pekerjaannya penduduk Desa Muarapilu dikelompokkan dalam beberapa kelompok yang meliputi nelayan, pedagang, Pegawai Negeri Sipil (PNS) Kantor, Tukang (bangunan/ konstruksi), Guru, Bidan, TNI/Polri, Sopir angkutan, Buruh, Jasa perorangan, Wiraswasta, pertanian, dan lain-lain. Sektor laut yang luas yang menjadi keunggulan Desa Muarapilu didukung dengan jumlah penduduk yang bekerja di bidang nelayan mencapai 488 jiwa dari jumlah penduduk yang bekerja seperti pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Tahun 2020 di Desa Muarapilu

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Nelayan	488
2	Pedagang	260
3	PNS	34
4	Tukang	66
5	Guru	43
6	Bidan	4
7	TNI/Polri	2
8	Sopir	29
9	Buruh	335
10	Jasa Perorangan	63
11	Wiraswasta	134
12	Pertanian	143
13	Pensiunan	7
Jumlah		1.608

Sumber : Monografi Desa Muarapilu Kecamatan Bakauheni Kabupaten Lampung Selatan, 2020.

Masyarakat yang bekerja sebagai nelayan di Desa Muarapilu dibagi menjadi dua jenis yaitu nelayan pemilik dan nelayan buruh. Secara umum dalam kehidupan masyarakat nelayan terdapat corak lapisan sosial ekonomi, mereka yang menempati lapisan sosial atas adalah para pemilik perahu dan pedagang ikan yang sukses, lapisan tengah ditempati oleh juragan laut atau pemimpin awak perahu, lapisan terbawah ditempati oleh nelayan buruh. Nelayan yang menempati lapisan bagian atas hanya sebagian kecil dari masyarakat nelayan, sedangkan bagian besar warga masyarakat nelayan berada pada lapisan bawah. Berikut ini tabel jumlah nelayan yang ada di Desa Muarapilu Kecamatan Bakauheni Tahun 2020.

Tabel 2 Jumlah Persebaran Nelayan Di Desa Muarapilu Kecamatan Bakauheni Tahun 2020

No	Jenis Nelayan	Jumlah
1	Nelayan Juragan	157
2	Nelayan Buruh	331
Jumlah		488

Sumber: Monografi Desa Muarapilu Kecamatan Bakauheni Kabupaten Lampung Selatan, 2020.

Berdasarkan tabel di atas data jumlah dan jenis pekerjaan nelayan mayoritas bekerja sebagai nelayan buruh. Nelayan buruh merupakan nelayan yang bekerja dengan alat tangkap milik orang lain. Alat tangkap milik orang lain ini biasanya adalah nelayan juragan. Menurut Kusnadi (2003: 17) menyatakan bahwa nelayan buruh adalah masyarakat miskin yang dominan di desa-desa nelayan. Menurut Apridar dkk (2011:99), karakteristik dari nelayan buruh yaitu sebagai berikut.

1. Tidak memiliki faktor produksi (kapal dan alat tangkap) dan mengoprasikan alat tangkap yang bukan miliknya.
2. Bermodalkan tenaganya dalam proses penangkapan ikan.
3. Bekerja pada pemilik faktor produksi (juragan/bos).
4. Berpendidikan rendah.
5. Minim dan tidak memiliki informasi akses pasar.
6. Terjebak pada lingkaran kemiskinan dan bermukim di desa-desa miskin.
7. Memiliki ketergantungan ekonomi secara permanen terhadap pemilik modal.

Nelayan buruh Desa Muarapilu memperoleh sumber pendapatan untuk pemenuhan kebutuhan hidup dari kegiatan penangkapan ikan, kerang-kerangan (*mollusca*), udang kepiting, dan berbagai sumber daya laut lain. Akan tetapi ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan buruh, salah satunya yakni adalah kondisi cuaca. Kondisi cuaca yang tidak menentu, buruk atau baiknya kondisi laut menentukan penghasilan dan pendapatan mereka dalam menangkap ikan. Pada saat musim hujan mengakibatkan cuaca buruk, angin yang kuat dan ombak yang besar mempengaruhi pekerjaan sebagai nelayan sehingga pada musim ini jumlah tangkapan yang diperoleh nelayan berkurang dan berdampak pada pendapatan mereka. Pada saat tidak melaut, beberapa nelayan buruh di Desa Muarapilu menambah pendapatan yang bersumber dari pendapatan sampingan untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarganya. Pendapatan sampingan tersebut di antaranya yaitu sebagai buruh bangunan, ojek maupun berdagang.

Umumnya nelayan buruh di Desa Muarapilu bekerja sebagai buruh atau anak buah kapal pada kapal-kapal juragan dengan pendapatan yang minim. Pendapatan tersebut diperoleh dari upah yang diberikan oleh nelayan juragan. Berdasarkan hasil pra survei, diketahui nelayan buruh di Desa Muarapilu mendapatkan upah dibedakan atas upah harian, mingguan atau bulanan. Perbedaan upah tersebut berbeda beda tergantung pada nelayan juragan masing masing nelayan buruh. Upah harian nelayan buruh di Desa Muarapilu berkisar antara Rp70.000-Rp150.000, upah mingguan nelayan buruh berkisar antara Rp200.000-Rp.450.000 dan upah bulanan berkisar antara Rp800.000-Rp. 1.500.000. upah yang diberikan oleh nelayan juragan kepada nelayan buruh tersebut didasarkan hasil tangkap mereka. Upah yang didapatkan tersebut merupakan upah yang didapatkan pada saat cuaca bagus. Pada saat cuaca buruk, nelayan akan mendapatkan upah yang sangat minim dikarenakan hasil tangkapan mereka berkurang. Oleh karena itu, ada beberapa nelayan yang menambah pendapatan mereka dengan pekerjaan sampingan seperti buruh bangunan, ojek maupun berdagang.

Berdasarkan hasil pra survey lapangan yang dilakukan kepada beberapa nelayan buruh diketahui bahwa sebagian besar memiliki kondisi sosial yang kurang baik. Hal ini dibuktikan pada saat hasil survey lapangan kebanyakan nelayan yang ada di Desa Muarapilu memiliki pendidikan dasar yakni hanya sebatas Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Alasan mereka untuk tidak melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi karena faktor ekonomi. Menurut salah satu responden yang telah ditemui yakni Bapak Kardi menyatakan bahwa dalam menjadi seorang nelayan tidak membutuhkan pendidikan yang tinggi, karena untuk menjadi nelayan hanya membutuhkan pengalaman yang didapat dengan sendirinya.

Selain pendidikan, umur juga menjadi suatu kondisi yang tidak terlalu dibutuhkan untuk menjadi seorang nelayan buruh. Dari hasil survey lapangan diketahui kebanyakan dari nelayan buruh memiliki umur berkisar antara 30 sampai 50 tahun, bahkan ada pula yang masih berumur 15 tahun dan ada pula yang berumur 60 tahun masih menjadi seorang nelayan. Menurut beberapa nelayan buruh selagi mereka masih mampu untuk melaut mencari ikan guna memenuhi kebutuhan keluarga mereka, umur tidak jadi penentu untuk berhenti menjadi nelayan. Akan tetapi yang kita ketahui bahwa umur sangat menentukan hasil produktifitas kerja seseorang. Semakin tua umur seseorang tentunya produktifitas mereka juga semakin menurun. Hal ini tentunya mempengaruhi akan pemenuhan kebutuhan anggota keluarga mereka. Rumah tangga nelayan cenderung memiliki anak lebih banyak dibandingkan dengan rumah tangga bukan nelayan (Harmadi, 2014). Pendapatan yang rendah dan dengan jumlah tanggungan yang banyak semakin memperparah kondisi kehidupan nelayan. Berdasarkan wawancara kepada beberapa nelayan buruh yang ada di Desa Muarapilu, rata-rata nelayan buruh memiliki jumlah tanggungan 5 sampai 6 orang. Hal ini tentunya akan menjadi masalah yang kompleks dalam pemenuhan kebutuhan anggota keluarganya. Oleh karena itu, nelayan buruh harus ekstra bekerja lebih keras guna pemenuhan kebutuhan keluarganya.

Tujuan dari dilaksanakan penelitian ini untuk mengkaji umur, besar pendapatan, jumlah tanggungan, pendidikan anak, kepemilikan rumah, pengeluaran untuk kebutuhan pangan nelayan buruh di Desa Muarapilu, Kecamatan Bakauheni pada tahun 2021.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Arikunto (2010:3) metode deskriptif adalah metode penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Berdasarkan pendapat tersebut, bahwa metode deskriptif dapat mengungkapkan atau mendeskripsikan tentang fakta yang akurat mengenai Deskripsi Kondisi Sosial Ekonomi Nelayan Buruh di Desa Muarapilu Kecamatan Bakauheni Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2021. Populasi pada penelitian ini adalah nelayan yang ada di Desa Muarapilu, Kecamatan Bakauheni, Provinsi Lampung. Populasi penelitian ini berjumlah 488 nelayan. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan *purposive sampling*. Sampel pada penelitian ini sebanyak 33 nelayan.

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam. Pada kegiatan ini akan dilakukan wawancara mendalam atau *depth interview*. Tujuan dilakukannya wawancara mendalam untuk menggali secara mendalam mengenai keadaan sosial ekonomi nelayan buruh di Desa Muarapilu, Kecamatan Bakauheni pada tahun 2021. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan atau mendeskripsikan tentang fakta yang akurat mengenai Deskripsi Kondisi Sosial Ekonomi Nelayan Buruh di Desa Muarapilu Kecamatan Bakauheni Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

A. Kondisi Geografis Desa Muarapilu, Kecamatan Bakauheni

Desa Muarapilu merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Bakauheni, Kabupaten Lampung Selatan. Perkembangan desa ini di mulai sejak tahun 1975 yaitu sejak dimulainya pengukuran lahan untuk jalan Trans Sumatera yang bersamaan dengan itu dimulai juga pengerjaan pelabuhan penyeberangan ASDP Muarapilu yang kemudian diresmikan pada tahun 1982. Secara astronomis Desa Muarapilu terletak pada posisi 05019'37" LS sampai 05°23'20" LS dan 104°55'11" sampai 105°1'12" BT. Secara administratif, sebelah utara Desa Muarapilu berbatasan dengan Desa Hatta dan Desa Sidoluhur, sebelah timur berbatasan dengan Desa Sumur, Kecamatan Ketapang, sebelah selatan berbatasan dengan Selat Sunda, serta sebelah barat berbatasan dengan Desa Kelawi. Luas wilayah Desa Muarapilu yaitu sebesar 2.600,12 ha atau 26 km². Komposisi penggunaan lahan Di Desa Muarapilu Kecamatan Bakauheni tahun 2020 terdapat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3 Komposisi Penggunaan Lahan Di Desa Muarapilu Kecamatan Bakauheni Tahun 2020

No	Penggunaan Lahan	Luas Lahan (Ha)	Persentase (%)
1	Perkebunan	2.315	89,03
2	Pertanian	134	5,15
3	Permukiman	78	3,00
4	Hutan	18	0,69
5	Rawa-rawa	1,32	0,05
6	Perkantoran	21	0,81
7	Sekolah	6,5	0,25
8	Jalan	25	0,96
9	Lainnya	1,3	0,05
Total Luas		2.600,12	100,00

Sumber: Monografi Desa Muarapilu Tahun 2020

B. Kondisi Penduduk Desa Muarapilu, Kecamatan Bakauheni

Penduduk Desa Muarapilu terdiri dari berbagai suku bangsa (heterogen), berdasarkan pendataan Desa Muarapilu pada tahun 2020 berpenduduk sejumlah 1.608 jiwa yang terdiri dari 836 jiwa laki-laki dan 772 jiwa perempuan. *Sex ratio* untuk Desa Muarapilu adalah 108, yang artinya setiap 100 orang penduduk perempuan di Desa Muarapilu maka ada 108 penduduk laki-laki. Kepadatan penduduk Desa Muarapilu sebesar 62 jiwa/km². Komposisi penduduk menurut mata pencaharian di Desa Muarapilu pada tahun 2020 terdapat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4 Jumlah Penduduk per Dusun di Desa Muarapilu Tahun 2020

No	Dusun	Jumlah Penduduk	Persentase (%)
1	I	277	17,23
2	II	479	29,79
3	III	285	17,72
4	IV	467	29,04
Jumlah		1.608	100,00

Sumber: Monografi Desa Muarapilu Tahun 2020

C. Umur Nelayan Buruh Desa Muarapilu, Kecamatan Bakauheni

Umur atau usia nelayan buruh yang dimaksud dalam penelitian ini yakni adalah usia pada saat nelayan buruh lahir hingga saat ini. Adapun untuk memperjelas penelitian berikut disajikan mengenai data umur nelayan buruh di Desa Muarapilu Kecamatan Bakauheni sebagai berikut.

Tabel 5 Umur Nelayan Buruh di Desa Muarapilu Kecamatan Bakauheni Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2020

No	Kelompok Umur	Jumlah	Persentase (%)
1	25 - 30	5	15,15
2	31 - 35	7	21,21
3	36 - 40	12	36,36
4	41 - 45	5	15,15
5	>45	4	12,12
Total		33	100,00

Sumber: Hasil Penelitian, 2020

Berdasarkan data tabel 4, diketahui bahwa nelayan buruh paling banyak pada kelompok umur 36 sampai 40 tahun dengan jumlah 12 orang atau 36,36% dari keseluruhan responden. Sedangkan untuk kelompok umur yang paling sedikit adalah kelompok umur pada usia lebih dari 45 tahun dengan banyaknya responden sebanyak 4 orang atau 12,2%. Dari tabel diatas jika kita dapat mengetahui bahwa kelompok umur nelayan buruh ini dapat diketahui bahwa nelayan buruh terbanyak pada usia yang produktif.

D. Pendapatan Nelayan Buruh Desa Muarapilu, Kecamatan Bakauheni

Pendapatan dalam penelitian yang dimaksud adalah pendapatan nelayan buruh selama mereka melaut. Berikut disajikan mengenai data tabel pendapatan nelayan buruh di Desa Muarapilu Kecamatan Bakauheni.

Tabel 6 Pendapatan Nelayan Buruh di Desa Muarapilu Kecamatan Bakauheni Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2020

No	Pendapatan Nelayan	Jumlah	Persentase (%)
1	Rp950.000	1	3,03
2	Rp1.000.000	3	9,09
3	Rp1.500.000	22	66,67
4	Rp2.000.000	7	21,21
Total		33	100,00

Sumber: Hasil Penelitian, 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas pendapatan nelayan buruh selama melaut adalah Rp.1.500.000 dengan banyaknya responden yakni sebanyak 22 orang atau 6,67%, sedangkan pendapatan nelayan yang paling sedikit yakni Rp.950.000 hanya ada satu orang atau 3,03% dari keseluruhan responden.

E. Jumlah Tanggungan Keluarga Nelayan Buruh Desa Muarapilu, Kecamatan Bakauheni

Jumlah tanggungan keluarga nelayan buruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tanggungan yang ditanggung oleh nelayan buruh yang ada di rumah baik itu istri anak atau orang tua atau kerabat yang ada tinggal di rumah. Adapun untuk lebih jelasnya mengenai jumlah tanggungan keluarga nelayan buruh berikut disajikan data berupa tabel 7 di bawah ini.

Tabel 7 Jumlah Tanggungan Nelayan Buruh di Desa Muarapilu Kecamatan Bakauheni Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2020

No	Jumlah Tanggungan	Jumlah	Persentase (%)
1	1	1	3,03
2	2	12	36,36
3	3	16	48,48
4	4	4	12,12
Total		33	100,00

Sumber: Hasil Penelitian, 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah tanggungan mayoritas yang ditanggung oleh nelayan buruh dalam satu rumah adalah 3 orang jumlah responden sebanyak 16 orang atau 48,48% dari keseluruhan responden. Sedangkan jumlah tanggungan yang paling sedikit adalah 1 tanggungan dengan jumlah responden sebanyak 1 orang atau 3,03%.

F. Pendidikan Anak Nelayan Buruh Desa Muarapilu, Kecamatan Bakauheni

Pendidikan anak nelayan buruh dalam penelitian ini adalah jenjang pendidikan yang telah ditempuh atau masih ditempuh oleh anak nelayan buruh di Desa Muarapilu Kecamatan Bakauheni. Dari hasil penelitian didapati bahwa jumlah anak yang dimiliki keseluruhan responden yakni ada 49 anak. Berikut disajikan mengenai data pendidikan anak nelayan buruh di Desa Muara pilu Kecamatan Bakauheni di bawah ini.

Tabel 8 Pendidikan Anak Nelayan Buruh di Desa Muarapilu Kecamatan Bakauheni Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2020

No	Pendidikan Anak	Jumlah	Persentase (%)
1	SD	13	26,53
2	SMP	16	32,65
3	SMA	16	32,65
4	PT	4	8,16
Total		49	100,00

Sumber: Hasil Penelitian, 2020

Berdasarkan data tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas anak nelayan buruh memiliki pendidikan pada jenjang SMP dan SMA dengan jumlah masing-masing yakni 16 anak atau 32,65% dari keseluruhan anak yang dimiliki nelayan buruh. Sedangkan 4 anak yang dimiliki oleh nelayan buruh memiliki pendidikan pada jenjang perguruan tinggi dengan persentase sebesar 8,16% pada jenjang pendidikan anak sekolah dasar yang dimiliki oleh nelayan buruh di Desa Muara pilu memiliki jumlah 13 anak atau 26,53%

G. Kepemilikan Rumah Tempat Tinggal Nelayan Buruh Desa Muarapilu, Kecamatan Bakauheni

Kepemilikan rumah tempat tinggal nelayan buruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Status kepemilikan rumah tinggal tersebut. Berikut disajikan mengenai status rumah yang dimiliki oleh nelayan buruh yang ada di Desa Muarapilu Kecamatan Bakauheni.

Tabel 9 Kepemilikan Rumah Tempat Tinggal Nelayan Buruh di Desa Muarapilu Kecamatan Bakauheni Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2020

No	Status Rumah	Jumlah	Persentase (%)
1	rumah sendiri	25	75,76
2	rumah orang tua	1	3,03
3	Menyewa/mengontrak	7	21,21
Total		33	100,00

Sumber: Hasil Penelitian, 2020

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa mayoritas nelayan buruh memiliki status rumah milik sendiri dengan jumlah responden yakni 25 atau 75,76%. Sedangkan status rumah orang tua hanya ada 1 responden atau 3,03%. Sedangkan nelayan buruh yang menyewa atau mengontrak ada 7 responden atau 21,21%.

H. Pengeluaran Kebutuhan Minimum Pangan Nelayan Buruh Desa Muarapilu, Kecamatan Bakauheni

Pengeluaran kebutuhan minimum dalam penelitian ini yang dimaksud adalah rumah tangga yang dikeluarkan oleh keluarga nelayan buruh di Desa Muarapilu dalam kurun waktu 1 bulan. Berikut disajikan mengenai data pengeluaran rumah tangga nelayan buruh di Desa Muarapilu sebagai berikut.

Tabel 10 Pengeluaran Rumah Tangga Nelayan Buruh di Desa Muarapilu Kecamatan Bakauheni Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2020

No	Pengeluaran Rumah Tangga	Jumlah	Persentase (%)
1	Rp1.000.000	2	6,06
2	Rp 1.000.000 - Rp 1.500.000	8	24,24
3	Rp 1.500.000 - Rp 2.000.000	16	48,48
4	> Rp2.000.000	7	21,21
Total		33	100,00

Sumber : Hasil Penelitian, 2020 (Lampiran)

Berdasarkan data tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas pengeluaran rumah tangga nelayan buruh di Desa Muara pilu sebesar Rp.1.500.000 sampai Rp.2.000.000 dengan banyaknya responden sebanyak 16 orang atau 48,48%, sedangkan pengelola rumah tangga dengan biaya sebesar Rp.1.000.000 hanya ada 2 responden atau 6,06%.

Pembahasan

A. Umur Nelayan Buruh Desa Muarapilu, Kecamatan Bakauheni

Umur yang dimaksud dalam penelitian ini adalah umur kronologis, yaitu umur seseorang yang dihitung berdasarkan kelahirannya. Umur merupakan menjadi salah satu indikator yang cukup penting, karena umur akan mempengaruhi produktivitas seseorang terhadap pekerjaannya. Menurut Daldjoeni (1997:74) pengelompokan umur produktif dibuat lebih teliti yaitu 15–19 tahun (belum produktif penuh), 20–54 tahun (tidak produktif penuh) dan diatas 65 tahun (tidak produktif lagi).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kelompok umur nelayan buruh dapat dikatakan produktif. Hari ini melihat dengan banyaknya jumlah nelayan buruh yang berdasarkan hasil penelitian itu umurnya berkisar antara 25 tahun sampai 45 tahun dan yang paling banyak umur yang berkisar 36 sampai 40 tahun dengan jumlah yang sangat mendominasi yakni 12 nelayan buruh atau 36, 36%. Adapun nelayan yang tidak produktif penuh yakni hanya 4 orang atau 12,12% dengan kisaran umurnya lebih dari 45 tahun.

B. Pendapatan Nelayan Buruh Desa Muarapilu, Kecamatan Bakauheni

Pendapatan nelayan buruh Desa Muarapilu, Kecamatan Bakauheni termasuk dalam pendapatan ekonomi. Menurut Rahardja dan Manurung (2001), pendapatan ekonomi adalah pendapatan yang diperoleh seseorang atau keluarga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan tanpa mengurangi atau menambah asset bersih. Pendapatan ekonomi meliputi upah, gaji, pendapatan bunga deposito, pendapatan transfer dan lain-lain.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pendapatan nelayan buruh mayoritas adalah Rp.1.500.000 dengan responden sebanyak 22 orang atau 66,67% dari keseluruhan responden. Dari hasil penelitian juga dapat diketahui bahwa pendapatan tertinggi yang didapat oleh nelayan buruh ini sebesar Rp.2.000.000 dengan banyaknya responden yakni 7 orang atau 21,21%. Dari hal ini kita dapat mengetahui bahwa pendapatan yang didapat oleh nelayan buruh itu bila dibandingkan dengan UMR yang ada di Lampung Selatan masih terlampaui jauh. Pendapatan yang didapat oleh nelayan buruh keseluruhannya tidak semerta-merta dapat mencukupi kebutuhan pokok bagi keluarganya. Ada beberapa orang yang mengatakan bahwa pendapatan nelayan buruh tidak menentu. Hal ini berkaitan dengan musim atau hasil tangkapan ikan yang mereka dapat.

Nelayan buruh yang ada di Desa Muarapilu menekuni pekerjaan sebagai nelayan kurun waktu 2 sampai 10 tahun para nelayan buruh ini melaut dalam sebulan dapat melakukan trip sebanyak 15 sampai 25 trip. Akan tetapi dari banyaknya jumlah trip tersebut tidak menutup kemungkinan pendapatan yang mereka dapat atau kecil. Berdasarkan survei lapangan diketahui bahwa nelayan buruh untuk menutupi kebutuhan keluarganya sebagian nelayan buruh melakukan pekerjaan lain. Pekerjaan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 11. Pekerjaan Lain Nelayan Buruh di Desa Muarapilu Kecamatan Bakauheni Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2020

No	Pekerjaan Lain	Jumlah	Persentase (%)
1	bertani/berkebun/berternak	1	3,03
2	buruh/tukang	7	21,21
3	berdagang	7	21,21
4	sopir/ojek	2	6,06
5	tidak ada	16	48,48
Total		33	100,00

Sumber : Hasil Penelitian, 2020 (Lampiran)

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa tidak semua memang nelayan buruh melakukan pekerjaan lain. Hal ini dapat dilihat bahwa banyaknya nelayan buruh yang tidak memiliki pekerjaan selain sebagai nelayan ada 16 orang atau 48,48%, akan tetapi sebagian dari nelayan buruh melakukan pekerjaan lain demi memenuhi kebutuhan keluarganya. Pekerjaan lain itu di antaranya yakni bertani, berkebun, berternak, menjadi buruh tukang, berdagang dan menjadi sopir atau ojek. Pekerjaan lain yang paling banyak ditekuni oleh nelayan buruh yakni adalah pedagang atau menjadi sopir atau objek di daerah mereka masing-masing. Adapun pendapatan yang didapat dari pekerjaan lain ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 12 Pendapatan dari Pekerjaan Lain Nelayan Buruh di Desa Muarapilu Kecamatan Bakauheni Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2020

No	Pendapatan Pekerjaan Lain	Jumlah	Persentase (%)
1	Rp200.000	1	6,25
2	Rp500.000	2	12,50
3	Rp600.000	1	6,25
4	Rp700.000	7	43,75
5	Rp900.000	2	12,50
6	Rp950.000	1	6,25
7	Rp1.000.000	2	12,50
Total		17	100,00

Sumber : Hasil Penelitian, 2020 (Lampiran)

Berdasarkan data tabel di atas dapat diketahui bahwa ada 17 nelayan buruh yang melakukan pekerjaan lain selain dari menjadi nelayan buruh. Pendapatan dari pekerjaan lain ini berkisar antara Rp.200.000 sampai Rp.1.000.000. Pekerjaan lain yang memiliki pendapatan yang paling besar adalah sebagai pedagang yakni pendapatan yang ia dapat kurang lebih Rp.1.000.000 selama 1 bulan. Selain dari pendapatan nelayan buruh dari pekerjaan lain ada beberapa istri mereka yang melakukan pekerjaan untuk menuhi kebutuhan hidup mereka. Untuk lebih jelasnya mengenai pekerjaan istri nelayan buruh di Desa Muarapilu dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 13 Pekerjaan Istri Nelayan Buruh di Desa Muarapilu Kecamatan Bakauheni Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2020

No	Pekerjaan Istri	Jumlah	Persentase (%)
1	bertani/berkebun/berternak	1	3,23
2	buruh cuci	0	0,00
3	pembantu rumah tangga	0	0,00
4	berdagang	5	16,13
5	IRT	25	80,65
Total		31	100,00

Sumber : Hasil Penelitian, 2020 (Lampiran)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah nelayan yang memiliki istri 21 orang dan yang belum menikah 2 orang. Mayoritas pekerjaan yang dilakukan oleh istri nelayan buruh hanya sebagai ibu rumah tangga dan pendapatan dari ibu rumah tangga itu tidak ada sama sekali. Sedangkan pekerjaan lain yang dilakukan oleh istri nelayan buruh yakni Berdagang di pasar. Berdasarkan survei yang dilakukan di lapangan pekerjaan istri sebagai pedagang adalah pedagang sayuran dan makanan di pasar sekitar Desa Muarapilu Kecamatan Bakauheni. Pekerjaan yang dilakukan oleh istri nelayan buruh tersebut memiliki pendapatan berkisar antara Rp.500.000 sampai dengan Rp.1.000.000 perbulan. Hal ini dilakukan karena kondisi ekonomi yang memang memerlukan biaya yang cukup mahal mereka melakukan ini demi kelangsungan hidup.

C. Jumlah Tanggungan Keluarga Nelayan Buruh Desa Muarapilu, Kecamatan Bakauheni

Tanggungan adalah orang-orang yang masih berhubungan keluarga atau masih dianggap berhubungan keluarga serta hidupnya pun ditanggung (Ridwan, 1990:12). Jumlah tanggungan keluarga adalah tanggungan yang menjadi beban untuk dipenuhi kebutuhan sehari-hari yang menjadi tanggung jawab nelayan buruh. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas keluarga nelayan buruh memiliki jumlah tanggungan berjumlah 3 orang dengan jumlah 16 orang atau responden dengan persentase 48,48 %. Jumlah tanggungan keluarga dengan jumlah 3 orang biasanya terdiri dari istri dan 2 anak. Untuk jumlah tanggungan keluarga terdiri dari satu tanggungan itu hanya terdiri dari istri dan belum memiliki anak.

Jumlah tanggungan ini menentukan besarnya pengeluaran rumah tangga yang akan dipenuhi oleh nelayan buruh tersebut bila jumlah tanggungan banyak maka jumlah pengeluaran yang akan dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari pun banyak dari segi ekonomi kesehatan dan kebutuhan lainnya. Akan tetapi ada beberapa nelayan buruh yang memiliki anak yang sudah bekerja. Rata-rata anak yang sudah bekerja yang dimiliki oleh nelayan buruh bekerja sebagai SPG (*Sales Promotion Girl*) dan Pelayan toko dengan kisaran gaji perbulan yakni Rp1.500.000 sampai Rp2.500.000 perbulan. Anak yang bekerja sebagai SPG kebanyakan sebagai SPG rokok dan SPG minuman ringan. Hal ini tentunya membantu perekonomian keluarga nelayan buruh.

D. Pendidikan Anak Nelayan Buruh Desa Muarapilu, Kecamatan Bakauheni

Menurut Undang-Undang No.12 Tahun 2012 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan data penelitian atau hasil penelitian yang telah dilakukan bahwasanya mayoritas pendidikan anak nelayan buruh ini terdiri dari SD, SMP, SMA, adapun beberapa anak yang sudah melakukan pada jenjang perguruan tinggi. Dilihat dari banyaknya anak nelayan buruh yang bersekolah menandakan bahwa tingkat pemahaman orang tua atau nelayan buruh tersebut mengenai tentang pendidikan anak cukup bagus atau baik. Hal ini melihat karena ada beberapa anak nelayan buruh yang telah melaksanakan jenjang pendidikan pada perguruan tinggi sebanyak 4 anak atau 8,16%.

Berdasarkan data diatas juga dapat diketahui bahwa jumlah anak nelayan buruh yang memiliki status tidak bersekolah baik tidak tamat SD, SMP atau SMA dapat dikatakan tidak ada sama sekali. Hal ini menunjukkan bahwa peran orang tua akan partisipasi akan pentingnya pendidikan anak tergolong baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan terakhir orang tua memungkinkan memiliki wawasan yang baik tentang pentingnya pendidikan, sehingga keinginan untuk mengarahkan anaknya melanjutkan sekolah hingga tingkat juga cenderung bagus. Hal ini sesuai dengan pendapat Ki Hajar Dewantara yang menyatakan bahwa "seberapapun keadaan tingkat pendidikan orang tua menginginkan anaknya lebih tinggi pendidikannya dibanding dirinya" (Adhim, 2004:13).

E. Kepemilikan Rumah Tempat Tinggal Nelayan Buruh Desa Muarapilu, Kecamatan Bakauheni

Kepemilikan rumah atau tempat tinggal nelayan buruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berupa status kepemilikan rumah itu sendiri dan kondisi fisik rumah. Dari hasil penelitian dapat diketahui pada Tabel 16, bahwa mayoritas atau kebanyakan dari nelayan buruh status rumahnya yakni milik sendiri dengan total responden sebanyak 25 orang atau 75, 76%. Adapun rumah tempat tinggal yang mereka tinggali dengan kondisi rumah dengan status rumah milik orang tua hanya 1 orang dengan persentase 3,03%. Selebihnya 7 orang atau 21,21% memiliki status rumah dengan menyewa atau mengontrak. Estimasi di daerah Desa Muarapilu Kecamatan Bakauheni untuk satu bulan mengontrak mengeluarkan atau membutuhkan biaya berkisar antara Rp.500.000 per bulan. Karena hasil survei lapangan diketahui bahwa nelayan buruh yang mengontrak atau yang menyewa rata-rata mereka yang baru menikah yang kebanyakan memiliki anak satu. Untuk pengeluaran biaya mengontrak rumah sebesar Rp.500.000 bagi bagi nelayan buruh tersebut cukup mahal, mengingat jumlah pendapatan yang mereka dapat per bulan hanya berkisar Rp.1.500.000 sampai Rp.2.500.000 perbulan.

Berdasarkan hasil survei lapangan pula diketahui bahwa kondisi tempat tinggal atau rumah yang dihuni oleh nelayan Pulau ini memiliki luas berkisar antara 25 m² sampai dengan 35 m² dengan kondisi ruangan yang memiliki 2 sampai 3 kamar 1 ruang tamu dan 1 fasilitas pembuangan air besar. Kondisi tempat

tinggal nelayan buruh yang ada di Desa Muarapilu Kecamatan Bakauheni rata-rata semi permanen dengan bentuk tembok yang belum dihaluskan atau disemen. Bahkan berdasarkan hasil survei lapangan didapati ada beberapa rumah nelayan buruh yang memiliki kondisi fisik rumah yakni dengan ciri-ciri dinding masih berupa papan dan lantai hanya disemen kasar.

Melihat dari kondisi fasilitas pembuangan air besar atau MCK nelayan buruh yang ada di Desa Muarapilu, berdasarkan hasil survei lapangan ada yang memiliki fasilitas pembuangan air besar dan ada yang tidak memiliki fasilitas pembuangan air besar. rata-rata nelayan buruh yang tidak memiliki fasilitas pembuangan air besar mereka menggunakan fasilitas yang disediakan oleh pemerintah setempat yakni WC umum yang ada di Desa Muarapilu. Berdasarkan hasil survei lapangan juga didapati bahwa sumber air bersih yang didapat oleh nelayan buruh rata-rata mereka membeli dari pedagang karena kebanyakan sumur yang ada di Desa Muarapilu airnya bersifat payau. Dalam satu hari satu keluarga nelayan buruh memerlukan berkisar antara 5-10 drigen untuk memenuhi kebutuhan air sehari-hari. Biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan air untuk satu drigen nya berkisar antara Rp.800 sampai Rp.1.500.

F. Pengeluaran Kebutuhan Minimum Pangan Nelayan Buruh Desa Muarapilu, Kecamatan Bakauheni

Kebutuhan pokok adalah keperluan dasar manusia yang mencakup kebutuhan konsumsi, pangan, sandang, papan, pendidikan, kesehatan dan kebutuhan pengembangan diri (Soeryani dkk, 1987: 136). Pengeluaran kebutuhan minimum nelayan buruh ini meliputi dari biaya konsumsi rumah tangga bayar listrik rumah biaya telepon, biaya pendidikan anak biaya kesehatan, biaya transportasi, rokok dan lain sebagainya. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas pengeluaran yang dilakukan oleh nelayan memiliki jumlah kisaran pengeluaran antara Rp.1.500.000 sampai Rp.2.000.000 perbulan dengan jumlah responden yakni 16 orang atau 48,48%. Sedangkan pengeluaran paling kecil yakni Rp1.000.000 itu hanya terdiri dari 2 orang saja atau 6,06%.

Pengeluaran kebutuhan nelayan buruh dalam satu bulan ini dengan total jumlah pengeluaran sebanyak lebih dari Rp.2.000.000 yang terdiri dari 7 orang atau 21,21% ini meliputi pengeluaran yang paling besar yakni pendidikan anak. Berdasarkan hasil survei lapangan diketahui biaya paling besar adalah pendidikan anak yakni ada beberapa responden yang memiliki anak yang sudah bersekolah pada jenjang perguruan tinggi, pada perguruan tinggi tentunya memerlukan pengeluaran yang tidak sedikit. Dalam hal ini para nelayan buruh mensiasati untuk memenuhi kebutuhannya dengan cara bekerja sebagai ojek buruh atau tukang dan bertani atau bercocok tanam selebihnya sang istri dari nelayan buruh melakukan pekerjaan lain untuk memenuhi kebutuhannya.

Selain dari biaya yang paling mahal yakni pendidikan biaya pengeluaran yang paling besar adalah biaya konsumsi rumah tangga yakni berupa beras lauk-pauk gula minyak dan gas. Biaya ini dikeluarkan dalam kurun waktu 1 bulan dengan estimasi pengeluaran yakni berkisar Rp.500.000 sampai Rp.1.500.000 tergantung dari banyaknya jumlah tanggungan keluarga yang ditanggung oleh nelayan buruh yang ada di rumah. Rata-rata pembelanjaan dari untuk biaya konsumsi rumah tangga mereka lakukan dalam kurun waktu belanja untuk keperluan 2 minggu sekali baru bisa berbelanja. Untuk lebih jelasnya mengenai pemenuhan kebutuhan pokok minimum keluarga nelayan buruh dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 14 Pemenuhan Kebutuhan Pokok Minimum Keluarga Nelayan Buruh di Desa Muarapilu Kecamatan Bakauheni Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2020

No	Pemenuhan Kebutuhan Pokok	Jumlah	Persen
1	Terpenuhi	25	75,76
2	Tidak Terpenuhi	8	24,24
Total		33	100,00

Sumber : Hasil Penelitian, 2020 (Lampiran)

Melihat dari perbandingan antara jumlah keluarga nelayan buruh yang pemenuhan kebutuhan pokok minimum yang sudah terpenuhi dan tidak terpenuhi ternyata lebih banyak keluarga nelayan yang terpenuhi kebutuhan pokok minimumnya. Jumlah keluarga nelayan buruh yang terpenuhi berjumlah 25 keluarga sedangkan yang tidak terpenuhi sebanyak 8 keluarga. Keluarga yang tidak terpenuhi kebutuhan pokok minimumnya karena jumlah pengeluaran dan jumlah pendapatan yang diterima oleh nelayan ini dapat dikategorikan dalam pendapatan yang kecil bahkan sangat kecil atau pas-pasan. Akan tetapi para nelayan

buruh tersebut selalu menghemat pengeluaran yang mereka dapat agar kelangsungan atau kelanjutan dari kehidupan mereka dapat berlanjut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian mengenai “Deskripsi Kondisi Sosial Ekonomi Nelayan Buruh di Desa Muarapilu Kecamatan Bakauheni Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2020” dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Umur nelayan buruh di Desa Muarapilu Kecamatan Bakauheni paling banyak pada kelompok umur 36 sampai 40 tahun dengan jumlah 12 orang atau 36,36% dari keseluruhan nelayan buruh.
2. Pendapatan nelayan buruh di Desa Muarapilu Kecamatan Bakauheni mayoritas memiliki pendapatan Rp.1.500.000/bulan dengan banyaknya nelayan buruh yakni sebanyak 22 orang atau 66,7%.
3. Jumlah tanggungan nelayan buruh di Desa Muarapilu Kecamatan Bakauheni mayoritas yang ditanggung dalam satu rumah adalah 3 orang dengan jumlah nelayan buruh sebanyak 16 orang atau 48,48 %.
4. Pendidikan anak nelayan buruh di Desa Muarapilu Kecamatan Bakauheni mayoritas memiliki pendidikan pada jenjang SMP dan SMA dengan jumlah masing-masing yakni 16 anak atau 32,65% dari keseluruhan anak yang dimiliki nelayan buruh.
5. Kepemilikan rumah nelayan buruh di Desa Muarapilu Kecamatan Bakauheni mayoritas memiliki status rumah milik sendiri dengan jumlah nelayan buruh yakni 25 atau 75,76%.
6. Pengeluaran untuk kebutuhan pangan nelayan buruh di Desa Muarapilu Kecamatan Bakauheni mayoritas pengeluaran rumah tangga sebesar Rp.1.500.000 sampai Rp.2.000.000 dengan banyaknya nelayan buruh sebanyak 16 orang atau 48,48%.

REFERENSI

- Adhim, Muhammad Fauzil. 2004. *Membuat Anak Gila Membaca*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Apridar, Karim, M., & Suhana. 2011. *Ekonomi Kelautan dan Pesisir*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bintarto, R. 1977. *Geografi Sosial*. U.P. Spring. Yogyakarta.
- Daldjoeni. 1997. *Geografi Kota dan Desa*. Bandung: Alumni
- Harmidi, S.H.B. 2014. *Nelayan Kita*. <https://nasional.kompas.com/read/2014/11/19/21243231/NaN>. Kompas.com. Diakses pada tanggal 03 Agustus 2017.
- Kusnadi. 2003. *Akar Kemiskinan Nelayan*. Yogyakarta: LKiS
- Mulyadi, Subri. 2005. *Ekonomi Kelautan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Rahardja, P dan Manurung, M., 2001. *Teori Ekonomi Makro: Suatu Pengantar*. Edisi Ketiga. LP-FEUI. Jakarta.
- Ridwan. H. 1990. *Hukum Perburuhan Dalam Tanya Jawab*, Balai Akasara. Jakarta.
- Soeryani dkk, 1987. *Lingkungan: Sumber Daya Alam dan Kependudukan dalam Pembangunan*. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta.
- Undang-Undang No.12 Tahun 2012 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional